

### *Fungsi Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam*

**Aripuddin<sup>1</sup>, Bahaking Rama<sup>2</sup>, Ferdinan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: [arifuddinabbas@gmail.com](mailto:arifuddinabbas@gmail.com)<sup>1</sup>, [bahakingrama23x@gmail.com](mailto:bahakingrama23x@gmail.com)<sup>2</sup>, [ferdinan@unismuh.ac.id](mailto:ferdinan@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>



#### Article Info

**Corresponding Author:**  
**Arifuddin**

Penulis Korespondensi

✉ [arifuddinabbas@gmail.com](mailto:arifuddinabbas@gmail.com)

#### History:

Submitted: 30-01-2026

Revised: 02-02-2026

Accepted: 04-02-2026

#### Keyword:

Islamic education, educational institutions, informal, formal, non-formal.

#### Kata Kunci:

pendidikan Islam, lembaga pendidikan, informal, formal, nonformal.

#### Abstract

*This study aims to analyze the functions of Islamic educational institutions in informal, formal, and non-formal pathways. The research employs a qualitative approach using a library research method by examining scholarly books and journal articles related to Islamic education. The findings indicate that informal Islamic education serves as the foundation for character building and religious values, formal Islamic education plays a role in developing students' academic and professional competencies, while non-formal Islamic education functions as a reinforcement of Islamic understanding and community empowerment. The synergy among these three educational pathways is crucial in achieving holistic and sustainable Islamic education goals.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi lembaga-lembaga pendidikan Islam pada jalur informal, formal, dan nonformal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam informal berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter dan nilai religius, pendidikan Islam formal berperan dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional peserta didik, sedangkan pendidikan Islam nonformal berfungsi sebagai penguat pemahaman keislaman dan pemberdayaan masyarakat. Sinergi antara ketiga jalur pendidikan tersebut menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan.



Copyright © 2026 by  
Jurnal Riset.

**All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the Constitutional Court.**

 <https://doi.org>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berlangsung secara formal di sekolah atau madrasah, tetapi juga melalui jalur informal dalam keluarga dan jalur nonformal di tengah masyarakat. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadi sarana strategis dalam mentransmisikan nilai-nilai keislaman, ilmu pengetahuan, serta budaya religius dari satu generasi ke generasi berikutnya (Harahap, 2022; Ibrahim et al., 2025). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki fungsi yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga sosial dan kultural.

Secara historis, lembaga pendidikan Islam telah berkembang dalam berbagai bentuk, seperti surau, meunasah, pesantren, dan madrasah, yang masing-masing memiliki peran penting dalam pembinaan umat Islam di Nusantara. Lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu agama, pembentukan karakter, serta penguatan identitas keislaman masyarakat (Mukhlis, 2017; Iris, 2025). Dalam konteks modern, fungsi tersebut mengalami transformasi seiring dengan

perubahan sosial, tuntutan globalisasi, dan dinamika sistem pendidikan nasional (Khair, 2021; Taofik, 2020).

Lembaga pendidikan Islam formal, nonformal, dan informal memiliki karakteristik serta fungsi yang saling melengkapi. Pendidikan formal berperan dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional peserta didik, pendidikan nonformal menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dan penguatan nilai-nilai keagamaan, sedangkan pendidikan informal dalam keluarga berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan kepribadian dan moral anak (Mildawati & Tangngareng, 2023; Romlah, 2020; Sa'diah et al., 2021). Sinergi ketiga jalur pendidikan ini menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk insan yang utuh.

Dalam praktiknya, efektivitas fungsi lembaga pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh manajemen, komunikasi, dan tata kelola kelembagaan yang baik. Pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an serta komunikasi yang efektif antara pendidik, peserta didik, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam (Azhar, 2017; Amrullah & Fanani, 2019; Zainuddin & Hasanah, 2022). Selain itu, otonomi pendidikan

menuntut lembaga pendidikan Islam untuk lebih adaptif dan inovatif dalam menjawab kebutuhan masyarakat (Indrawan, 2024).

Di era kontemporer, lembaga pendidikan Islam juga berperan sebagai agen perubahan sosial. Organisasi dan lembaga pendidikan Islam, termasuk yang berbasis tradisi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama, berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial, moderasi beragama, dan penguatan nilai kebangsaan (Sabillah & Effendi, 2025; Basyit, 2020). Oleh karena itu, kajian tentang fungsi lembaga-lembaga pendidikan Islam baik informal, formal, maupun nonformal menjadi penting untuk memahami perannya secara komprehensif dalam pembangunan pendidikan dan masyarakat Islam secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional, dan sumber ilmiah yang membahas fungsi lembaga pendidikan Islam, baik informal, formal, maupun nonformal. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan pendekatan normatif dan sosiologis,

yaitu mengkaji konsep, fungsi, serta peran lembaga pendidikan Islam berdasarkan perspektif keislaman dan konteks sosial masyarakat. Hasil analisis disusun secara sistematis untuk menggambarkan karakteristik dan fungsi masing-masing jalur pendidikan Islam secara komprehensif.

## **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki fungsi strategis dalam membentuk keimanan, akhlak, dan kecerdasan umat melalui jalur informal, formal, dan nonformal. Pendidikan Islam informal dalam keluarga berperan sebagai fondasi utama pembentukan karakter dan nilai religius peserta didik sejak dini. Lingkungan keluarga menjadi ruang pertama dalam menanamkan nilai tauhid, adab, dan kebiasaan ibadah yang menjadi dasar bagi perkembangan pendidikan selanjutnya.

Lembaga pendidikan Islam formal, seperti madrasah dan sekolah Islam, berfungsi mengembangkan kompetensi akademik, intelektual, dan profesional peserta didik secara sistematis dan terstruktur. Melalui kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, pendidikan formal berperan dalam mencetak generasi Muslim yang

memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Lembaga ini juga berfungsi sebagai sarana legitimasi pendidikan melalui ijazah dan standar nasional pendidikan.

Sementara itu, lembaga pendidikan Islam nonformal berfungsi sebagai pelengkap dan penguat pendidikan formal dan informal. Pendidikan nonformal, seperti pesantren, majelis taklim, dan lembaga kursus keagamaan, berperan dalam pemberdayaan masyarakat, penguatan pemahaman keislaman, serta pembinaan moral dan sosial. Secara keseluruhan, sinergi antara lembaga pendidikan Islam informal, formal, dan nonformal menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta mampu beradaptasi dengan perubahan sosial.

## **PEMBAHASAN**

Fungsi lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam jalur informal, formal, dan nonformal menunjukkan keterkaitan yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian dan kompetensi umat Islam. Pendidikan Islam informal yang berlangsung dalam keluarga memiliki peran fundamental sebagai basis awal penanaman nilai tauhid, akhlak, dan adab. Lingkungan keluarga

menjadi ruang pendidikan pertama yang menentukan arah perkembangan moral dan religius anak, sehingga keberhasilan pendidikan Islam pada tahap selanjutnya sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan informal ini.

Pada jalur pendidikan formal, lembaga pendidikan Islam berperan dalam mengembangkan potensi intelektual dan akademik peserta didik melalui sistem pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi ciri utama pendidikan Islam formal dalam mencetak generasi Muslim yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Selain itu, lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai sarana standarisasi dan legitimasi pendidikan, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang diakui secara institusional.

Sementara itu, pendidikan Islam nonformal berfungsi sebagai penguat dan pelengkap pendidikan formal dan informal. Lembaga nonformal seperti pesantren, majelis taklim, dan lembaga keagamaan masyarakat berperan dalam memperdalam pemahaman keislaman, meningkatkan kesadaran sosial, serta memberdayakan masyarakat. Fleksibilitas sistem pendidikan nonformal memungkinkan lembaga ini

menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan merespons kebutuhan keagamaan secara kontekstual.

Dengan demikian, efektivitas pendidikan Islam sangat ditentukan oleh sinergi antara ketiga jalur pendidikan tersebut. Ketika pendidikan informal, formal, dan nonformal berjalan selaras, lembaga pendidikan Islam mampu berfungsi secara optimal dalam membentuk insan beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial. Sinergi ini menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan pendidikan dan perubahan sosial di era modern.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam memiliki fungsi yang saling melengkapi melalui jalur informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal berperan sebagai fondasi pembentukan karakter dan nilai religius, pendidikan formal berfungsi mengembangkan kompetensi akademik dan profesional, sedangkan pendidikan nonformal berperan sebagai penguat pemahaman keislaman dan pemberdayaan masyarakat. Sinergi ketiga jalur pendidikan tersebut menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam dalam

membentuk generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta adaptif terhadap dinamika sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. M. K., & Fanani, Z. (2019). Model Komunikasi di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 334-346.
- Azhar, C. (2017). Manajemen pengembangan pendidikan Islam perspektif al-Quran. *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 14(1), 1-18.
- Basyit, A. (2020). Format Lembaga Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya*.
- Harahap, S. Z. H. (2022). Fungsi dan Peranan Lembaga Pendidikan. *Pengantar Pendidikan*, 31.
- Ibrahim, R., Sukarno, S. N. K., Marhenisaputri, I., & Rahmadani, E. (2025). Hakekat Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(3), 78-83.
- Indrawan, I. (2024). Fungsi Lembaga Dalam Pelaksanaan Otonomi Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71-80.
- Iris, R. (2025). Peran Lembaga Pendidikan Islam Tradisional dalam Menyebarkan Ilmu Pengetahuan di Masa Kejayaan Islam. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1-11.
- Khair, H. (2021). Peran Lembaga pendidikan dalam masyarakat di era modern. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah*

- Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 24-36.
- Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, 1(2), 1-28.
- Mukhlis, A. (2017). Sejarah Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Nusantara (Surau, Meunasah, Pesantren Dan Madrasah). *AL Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(01), 117-138.
- Romlah, S. (2020). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1-14.
- Sa'diah, H., Kosim, M., & Hidayati, T. (2021). Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 201-219.
- Sabillah, S. C., & Effendi, M. (2025). Peran Lembaga Pendidikan Islam Nahdatul Ulama dalam Perubahan Sosial. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(4), 900-914.
- Taofik, A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), 1-9.
- Zainuddin, M. R., & Hasanah, S. N. (2022). Konsep Dasar Lembaga dalam Lembaga Pendidikan Islam. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 38-50.